

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengembangkan kepribadian siswa merupakan salah satu tujuan pendidikan di sekolah. Aspek perkembangan tersebut bukan hanya perkembangan intelektual saja, akan tetapi aspek perkembangan lainnya, seperti aspek perkembangan sosialnya. Dalam aspek sosial, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan teman atau lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Di sekolah siswa dapat berinteraksi dengan teman atau guru melalui proses pelaksanaan pembelajaran, sebab siswa merupakan sasaran guru yang dibelajarkan. Mengajar merupakan kewajiban guru untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri siswa. Namun dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut tak sedikit guru mendapatkan masalah, diantaranya adalah kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa.

Dalam melaksanakan tugasnya guru menggunakan berbagai macam metode, misalnya dengan metode diskusi atau tanya jawab dan lain sebagainya. Ini berarti bahwa siswa diharapkan aktif dan mampu memberikan respon terhadap pelajaran yang diberikan guru. Siswa dalam keaktifannya dalam proses pembelajaran harus mampu berinteraksi dengan guru, misalnya ada hal-hal yang kurang dimengerti siswa dalam materi yang diberikan guru siswa dapat mengajukan pertanyaan, atau ada hal-hal yang merasa perlu diangkat dalam suatu kegiatan siswa dapat memberikan saran, ide ataupun pendapatnya. Dalam hal ini siswa harus memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk tampil. Hal ini sangat bermanfaat dan berguna bagi kesuksesan siswa di sekolah. Hakim (2005:6) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Fenomena sekarang ini tidak sedikit siswa mengalami masalah dalam kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari dalam kelas. Banyak siswa memiliki pengetahuan akan tetapi tak mampu menyampaikannya karena memiliki percaya diri kurang. Hakim (2005: 10) menjelaskan bahwa tidak percaya diri adalah suatu keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan diberbagai aspek kepribadiannya sehingga ia merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupannya. Hendra (2007:104) juga menjelaskan bahwa sebuah kesuksesan dalam hidup tidak cukup hanya dengan bermodalkan motivasi dan kemauan keras, akan tetapi ada satu hal lagi yang cukup mendukung sebuah kesuksesan, yaitu percaya diri.

Masalah dalam hal percaya diri bukan hanya terjadi pada remaja saja, namun masalah percaya diri ini dapat terjadi pada semua usia, baik pada anak usia dini, remaja awal, remaja akhir, dewasa awal bahkan pada dewasa akhir. Namun dalam hal ini peneliti membatasi masalah percaya diri ini yang terjadi pada remaja.

Menurut Hurlock (dalam Lina dan Klara Sr, 2010:2) bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kemudian Rumini (2004:53) menjelaskan bahwa banyak para ahli memberi batasan pada masa remaja, disini dapat diajukan batasan : Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Sedangkan menurut Felly dan Andi Mappiere (dalam Rumini,2004:76) mengatakan bahwa dalam masa remaja seseorang mempersiapkan diri memasuki masa dewasa.

Lina dan Klara Sr (2010;7) menjelaskan bahwa masa remaja ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya. Penolakan dari kelompoknya dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai isolated atau merasa

dikucilkan dan merasa rendah diri. Namun sebaliknya apabila remaja dapat diterima oleh rekan sebayanya dan bahkan menjadi idola tentunya ia akan bangga dan memiliki kehormatan dalam dirinya. Naidahart (dalam Lina dan Klara Sr 2010:3) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Hal senada dikemukakan oleh Ottorank (Lina dan Klara sr, 2010;3) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri. Rumini (2004:76) menjelaskan bahwa: “Perkembangan yang telah dimiliki sejak masa remaja awal akan dimantapkan menjadi dasar memandang diri dan lingkungannya untuk masa selanjutnya. Untuk pemantapan ini sedikit banyak dipengaruhi keadaan lingkungan maupun pandangannya terhadap kehidupan bermasyarakat. Demikian pula dipengaruhi kuat/lemahnya pribadi, citra diri, dan rasa percaya diri”. Dengan demikian salah satu yang mempengaruhi perkembangan pada masa remaja adalah kuat atau lemahnya rasa percaya diri. Menurut Hakim (2002:72) tidak percaya diri pada remaja dapat dilihat gejalanya seperti ; 1) takut menghadapi ulangan, 2) menarik perhatian dengan cara kurang wajar, 3) tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat, 4) tidak mampu tampil di depan kelas, 5) timbulnya rasa malu berlebihan, 6) tumbuhnya sikap pengecut, 7) sering mencontek saat menghadapi ujian, 8) mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, dan 9) salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis.

Siswa di SMA yang pada umumnya berusia 15-18 tahun dan dikategorikan dalam usia remaja akhir ini tidak sedikit memiliki masalah dalam hal percaya diri. Banyak dari mereka merasa kurang percaya diri dalam hal bergaul, pengecut, grogi, dan lain sebagainya.

Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme merupakan sekolah yang baru didirikan empat tahun lalu yang memiliki siswa dengan jumlah kelas X 23

siswa, kelas XI 18 siswa , dan kelas XII 27 orang. Sesuai hasil observasi awal, wawancara dengan guru dan beberapa orang siswa, di kelas X terdapat 5 orang siswa yang sudah memiliki percaya diri yang baik, dan sebagian besar masih kurang memiliki rasa percaya diri atau tidak percaya diri. Hal ini terlihat adanya siswa yang tidak mau tampil di depan kelas,tidak berani bertanya dan memberikan pendapat setelah diberikan kesempatan oleh guru. Dan takut menghadapi ulangan yang terlihat dengan adanya perasaan gembira ketika guru yang akan memberikan ulangan tidak datang.

Siswa dengan rasa percaya diri yang kurang cenderung mempersepsi segala sesuatu dari sisi negatif. Siswa yang kurang percaya diri menekan keharusan-keharusan pada diri sendiri dan ketika gagal siswa merasa seluruh hidup dan masa depannya hancur dan bersikap pasimis. Situasi seperti ini akan mendorong siswa tumbuh menjadi individu yang tidak bisa menerima kenyataan diri sendiri, menjadi pribadi yang lemah, tidak mempunyai tujuan hidup atau tidak mempunyai prinsip hidup, karena ketakutan dan kegagalan selalu membayang dan menghantui kehidupannya.

Tumbuhnya percaya diri atau kurangnya percaya diri siswa ini sudah tentu timbul karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk melihat dan mengetahui faktor yang mempengaruhi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dalam judul “ Analisis Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Siswa”

1.2 Identifikasi masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme kelas X bahwa masih terdapat siswa yang :

- a. Takut menghadapi Ulangan

- b. Tidak mau tampil di depan kelas
- c. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat saat diberikan kesempatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme?

1.4 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diupayakan akan dilaksanakan semaksimal mungkin agar hasilnya dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktik.

1.5.1 Manfaat secara Praktis

Secara praktik penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pendorong untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam terhadap factor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme. Disamping itu bagi sekolah penelitian ini akan menambah kajian bagi seluruh personil sekolah dalam upaya memberikan pembinaan dalam peningkatan percaya diri pada siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme.

1.5.2 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah dengan penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bongohulawa Kecamatan Bongomeme